ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI



Ditulis oleh:

Nama	**:**	**Dinar Evy Arianti**
Nomor Mahasiswa	**:**	**02311264**
Program Studi	**:**	**Manajemen**
Bidang Konsentrasi	**:**	**Keuangan**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

oleh :

Nama	**:**	**Dinar Evy Arianti**
Nomor Mahasiswa	**:**	**02311264**
Program Studi	**:**	**Manajemen**
Bidang Konsentrasi	**:**	**Keuangan**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2006

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL
DI BURSA EFEK JAKARTA

Nama	:	Dinar Evy Arianti
Nomor Mahasiswa	:	02311264
Program Studi	:	Manajemen
Bidang Konsentrasi	:	Keuangan

Yogyakarta, Maret 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Dra. Nurfauziah,MM.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DI BEJ

Disusun Oleh: DINAR EVY ARIANTI
Nomor mahasiswa: 02311264

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 20 April 2006

Penguji/Pemb. Skripsi: Dra. Nurfauziah, MM .....

Penguji : Drs. Murwanto Sigit, MBA .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, Maret 2006

Penulis,

Dinar Evy Arianti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- *Papah dan Mamah yang senatiasa memberikan segala rasa cinta, kasih sayang, doa restu dan dukungan serta pengorbanan yang tulus.*
- *Mbak Lia dan Angga adekku yang memberikan warna indah dalam hidup.*
- *Mas Dheny terkasih...*

MOTTO

" Sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap "

(QS. Al Insyirah : 6-8)

" Mereka tidak merasa lemah karena kesulitan yang dihadapi dalam berjihad di jalan Allah, mereka juga tidak menyerah dan lemah kemauan. Allah cinta kepada orang-orang yang bersabar "

(QS. Ali Imran : 146)

" Jadikanlah kegagalan sebagai pelajaran yang berharga "

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengaruh dari beberapa variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio, Return On Investment, Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan tekstil. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory*.

Sampel penelitian adalah enam perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2000 hingga tahun 2004. Untuk membuktikan hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F statistik dan uji T statistik.

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap enam sampel perusahaan tekstil dengan menggunakan program bantuan SPSS 10.0 For Windows, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Apabila dilihat dari hasil uji T atau uji individu maka keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian diketahui pula bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham adalah *Current Ratio*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkah, rahmat dan hidayahnya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil di Bursa Efek Jakarta.* Skripsi ini ditulis dan diajukan dengan maksud untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa terselesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan dan bimbingan serta saran-saran yang berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Dra. Nurfauziah, MM. selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
3. Ayahanda Herman Sudjai dan Ibunda Titik Winarti atas segala kasih sayang, pengorbanan serta doa yang tulus sehingga aku bisa berhasil.
4. Mbak Lia dan adekku Angga yang selalu menyayangiku dan mendukungku biar cepet lulus

5. Mas Dheny Ku. Makasih ya mas buat perhatian, cinta, kebaikan yang sangat besar dan kesabarannya. Makaciiiih banget and luv u.....
6. Alm. Papah Gusti dan Almh. Mamah Nining, makasih doanya dari sana.
7. Mas Yudi, Mbak Tinung dan Dek Sekar, thanks buat semuanya.
8. H 7291 UH, ex my Lovely car..makasih ya Great udah nganterin kemana-mana...
9. Temen-temenku Pipit Cepu, Nia dan Andika makasih bantuannya.
10. Anak-anak kontrakan, Combro, Melly, Ucher, Icha, Chepy, 'Yul Saleh', Mbak Lita, Mbak Linda dan semua tamu tetapnya. Aku lulus duluan yeee...
11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan kontribusi referensi bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pengguna dan pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Maret 2006

Penulis

Dinar Evy Arianti

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul i
Halaman Sampul Depan Skripsi ii
Halaman Judul Skripsi iii
Halaman Pengesahan Skripsi iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi v
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme vi
Halaman persembahan vii
Motto viii
Abstrak ix
Kata Pengantar x
Daftar Isi xii
Daftar Tabel xv
Daftar Lampiran xvi

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Batasan Masalah 4
1.4 Tujuan Penelitian 5
1.5 Manfaat Penelitian 5

BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu 6

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan....8

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan....10

2.2.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan....13

2.2.4 Tujuan Analisis Rasio Keuangan....14

2.2.5 Macam-macam Rasio Keuangan....16

2.2.6 Teori Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham....19

2.3 Hipotesis....21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

3.1.1 Pengertian Pasar Modal....22

3.1.2 Kelembagaan dan Institusi Terkait....23

3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Jakarta....26

3.1.4 Mekanisme Perdagangan di BEJ....27

3.2 Subyek Penelitian....29

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen.... 30

3.3.2 Variabel Independen....31

3.4 Data....32

3.5 Teknik Pengambilan Data....32

3.6 Teknik Pengambilan Sampel....32

3.7 Metode Analisis Data....33

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif....37

4.2 Hasil Penelitian....39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....50

5.2 Saran.....51

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

4.1 Tabel Rasio Keuangan dan Harga Saham 38

4.2 Tabel Hasil Uji Signifikan Regresi Linear Berganda 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran I	Variables Entered.....	55
Lampiran II	Model Summary.....	56
Lampiran III	Anova.....	57
Lampiran IV	Coefficient.....	58
Lampiran V	Summary of Financial Statement Indonesian Fiber Corporation.....	59
Lampiran VI	Summary of Financial Statement Century Textile Industry.....	61
Lampiran VII	Summary of Financial Statement Sunson Textile Manufacturer.....	63
Lampiran VIII	Summary of Financial Statement Panasia Indosyntec.....	65
Lampiran IX	Summary of Financial Statement Panasia Filament.....	67
Lampiran X	Summary of Financial Statement Roda Vivatex...	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan berkelanjutan akan menuntut perusahaan untuk memperoleh kebutuhan dana yang tidak sedikit baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam kaitannya dengan pemenuhan modal atau dana perusahaan, pasar modal telah menunjukkan perkembangan pesat karena pasar modal merupakan tempat yang paling memungkinkan sebagai sumber pembiayaan dunia usaha.

Untuk meningkatkan keuntungan, pasar modal mempunyai peranan sentral dalam perekonomian pada umumnya. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan penanaman modal yang lebih besar, pasar modal dipandang sebagai suatu sarana yang efektif untuk ikut serta mempercepat pembangunan suatu Negara, hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pergerakan dana masyarakat melalui lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan lancar dan baik maka ketergantungan yang bersumber dari luar negeri dapat dikurangi.

Dalam beberapa tahun belakangan ini, pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya masyarakat bisnis, karena

pasar modal adalah media yang sangat efektif untuk menyalurkan dan menginvestasi dana yang berdampak produktif dan menguntungkan bagi investor. Setiap investor tentu mengharapkan tingkat keuntungan dari dana yang diinvestasikan. Keuntungan yang dapat diraih oleh investor di bursa efek adalah deviden dan *capital gain*. Pada sisi lain investor ingin menguasai dan menjalankan langsung investasinya. Sebelum mengambil keputusan investasi, seorang investor harus melakukan serangkaian analisis untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi dari investasi tersebut di masa yang akan datang. Agar keputusan investasinya tidak salah maka investor perlu melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilihnya, untuk selanjutnya menentukan apakah saham tersebut akan memberikan keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diharapkan. Penaksiran harga saham merupakan indikator yang dapat mempengaruhi besar kecilnya tingkat keuntungan yang akan diperolehnya. Sedangkan harga saham tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam variabel ekonomi perusahaan. Variabel tersebut misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan dan kinerja keuangan.

Apabila kinerja perusahaan baik maka perusahaan tersebut dinilai sehat. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah menggunakan rasio. Rasio-rasio keuangan perusahaan terbagi atas beberapa macam, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kebutuhan pihak pengguna.

Menurut Abdul Halim (1996), ada 5 kelompok rasio keuangan, yaitu Rasio Likuiditas (yang terdiri dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*), Rasio Profitabilitas (yang terdiri dari *Net Profit Margin, Return On Investment, Return On Equity, Operating Profit Margin* dan *Gross Profit Margin*), Rasio Leverage (yang terdiri dari *Debt To Equity Ratio* dan *Times Interest Earned*), Rasio Aktivitas (yang terdiri dari *Inventory Turnover, Account Receivable Turnover* dan *Total Asset Turnover*) dan Rasio Pasar (yang terdiri dari *Price Earning Ratio*). Penggunaan analisis rasio keuangan ini sangat bervariasi tergantung pada pihak yang memerlukan informasi keuangan untuk tujuan tertentu. Pada penelitian ini akan menggunakan 4 (empat) rasio keuangan yang mempunyai peran cukup besar untuk memberikan informasi kepada calon investor dalam memutuskan untuk membeli dan menjual surat-surat berharga perusahaan di pasar modal. Keempat rasio tersebut adalah Rasio likuiditas yang diwakili *Current Ratio (CR)*, Rasio profitabilitas yang diwakili *Return On Investment (ROI)*, Rasio leverage yang diwakili *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Rasio pasar yang diwakili *Price Earning Ratio (PER)*.

Hasil informasi laporan keuangan tersebut oleh para investor akan digunakan sebagai alat dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya di bursa efek. Jika kinerja keuangan perusahaan meningkat maka harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, kinerja keuangan akan mempengaruhi harga saham karena kinerja keuangan perusahaan menggambarkan sehat tidaknya sebuah perusahaan.

Penulis akan menganalisis perusahaan tekstil karena tekstil adalah salah satu jenis barang kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat sebagai bahan dasar pakaian. Mode pakaian pun berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu pastilah jenis kebutuhan tekstil pun akan berubah juga sesuai dengan mode. Hal ini tentu akan mempengaruhi harga sahamnya di bursa efek.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DI BURSA EFEK JAKARTA.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu dari uraian latar belakang yang telah disampaikan terdahulu, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham?
2. Variabel apakah yang mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap harga saham?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, untuk menghindari perluasan masalah maka penyusunannya hanya menganalisis perubahan harga saham tahunan pada saat harga ditutup *(closing price)* pada industri tekstil yang tercatat di

Bursa Efek Jakarta tahun 2000 hingga 2004. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Return On Investment* (ROI), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Price Earning Ratio* (PER).

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada industri tekstil.
2. Mengetahui variabel keuangan yang paling signifikan pengaruhnya terhadap harga saham pada industri tekstil di Bursa Efek Jakarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi pelaku pasar modal seperti investor, pialang, penjamin dan emiten sebagai salah satu informasi untuk mengambil keputusan yang tepat dengan melihat rasio keuangan perusahaan.
2. Bagi semua pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi harga saham di Bursa Efek Jakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Tri Respati Kesuma (2002) tentang analisis yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45 di BEJ dimana penelitian tersebut menggunakan sampel 19 perusahaan dan laporan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yaitu dengan mengambil laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 1996 sampai tahun 2000 menunjukkan bahwa *Net profi margin, Return on equity* dan *Price earning share* mempunyai pengaruh paling signifikan terhadap peruhan harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Moch. Kamal (1992) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menyebutkan bahwa *deviden payout ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap harga saham, artinya jika *deviden payout* naik sebesar 1 persen maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,1339 persen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2001) tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham dimana informasi akuntansi meliputi *Deviden Per Share, Operating Profit Margin, Return On investment* dan *Earning Per Share* menunjukkan bahwa informasi keuangan yang meliputi keempat variable bebas tersebut

secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham dengan kata lain ada pengaruh signifikan antara informasi keuangan dan harga saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harmadi (1998) tentang variable-variabel yang berpengaruh harga saham yaitu *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Equity, Debt To Equity Ratio* dan *Deviden Per Share* menunjukkan bahwa *Price earning ratio, Earning Per Share* dan *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan dan *Debt To Equity* dan *Deviden Per Share* mempunyai pengaruh negative terhadap saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2001) tentang Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Dasar dan Kimia menunjukkan bahwa koefisien regresi *Return On Equity (ROE)* sebesar 55,595 artinya apabila ROE bertambah satu satuan maka harga sahm (Y) akan bertambah sebesar 55,595. dan juga koefisien regresi *Return On Investmant* menunjukkan angka -296,578 hal ini artinya bahwa jika ROI berkurang satu satuan maka Y akan bertambah sebesar -296,578.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Orang-orang yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan itu. Dengan mengadakan analisa terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan tersebut.

Menurut Winarno (1994), informasi yang baik adalah dapat disediakan pada waktu yang tepat dan dapat dipercaya, disaertai dengan kerjasama berbagai pihak yang terlibat. Informasi sangat dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan pengambilan keputusan mempunyai risiko yang tinggi, karena jika keputusan yang diambil salah dapat mengalami kerugian dikemudian hari. Sebaliknya jika keputusan yang diambil benar maka akan bermanfaat pada waktu yang akan datang. Semakin luas informasi yang dimiliki, maka pengambilan keputusan akan semakin tepat. Informasi tidak hanya dibutuhkan oleh pihak yang ada dalam perusahaan (pihak intern) tetapi juga dibutuhkan oleh pihak diluar perusahaan (pihak ekstern) yang meliputi kreditur, pemasok, instansi pemerintah dan pemegang saham.

Salah satu sistem informasi yang sudah lama menjadi sumber utama bagi para pengambil keputusan adalah informasi akuntansi. Menurut Winarno (1994), yang dimaksud dengan sistem informasi akuntansi adalah komponen organisasi yang dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi akuntansi mampu memberikan informasi-informasi yang lebih tepat dan akurat mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Penyajian tersebut tidak terlepas dari peran akuntansi sebagai suatu sistem pencatatan, pengklasifikasian, pengolahan dan penyajian data laporan keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Winarno (1994) adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut yang meliputi informasi seperti neraca, rugi laba, perubahan dan ekuitas dan arus kas perusahaan.

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 1999 adalah:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dengan berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas

atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian-bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan dan menginterpretasikan hasil aktivitas suatu perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Manajemenperusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan posisi keuangan perusahaan secara periodik. Manajemen perusahaan perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan infomasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Standar Akuntansi Keuangan).

Menurut Halim (1996) beberapa tujuan laporan keuangan yang bersifat umum, berkaitan dengan pemakai eksternal yaitu:

a. Laporan keuangan sebagai informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan.
b. Laporan keuangan sebagai informasi yang bermanfaat untuk memperkirakan aliran kas untuk pemakai eksternal perusahaan.
c. Laporan keuangan sebagai informasi untuk membantu pihak eksternal untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan.
d. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu untuk membantu pihak eksternal menentukan harapannya (*expectation*) mengenai prestasi perusahaan pada masa yang akan datang.

Laporan keuangan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Secara garis besar pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu pihak intern dan pihak ekstern.

Pihak intern yaitu manajemen perusahaan, sedangkan pihak ekstern meliputi para investor, kreditur, instansi pemerintah,

pelanggan, supplier dan masyarakat. Laporan keuangan sangat bermanfaat bagi kedua pihak tersebut.

Bagi pihak intern laporan keuangan memuat informasi yang bermanfaat untuk :

a. Merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.
b. Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
c. Merencanakan dan mengendalikan aktivitas sehari-hari dalam perusahaan.
d. Mempelajari aspek-aspek dan tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
e. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.

Selain bermanfaat bagi pihak intern, laporan keuangan juga bermanfaat bagi pihak ekstern. Manfaatnya antara lain:

a. Bagi pemilik saham

   Para pemilik perusahaan ingin mengetahui sukses yang telah dicapai oleh perusahaan, guna meramalkan kemungkinan yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Informasi ini penting untuk dipakai sebagai dasar dalam membuat keputusan apakah ia akan tetap

mempertahankan pemilikan saham-sahamnya pada perusahaan tersebut atau lebih baik menjualnya.

b. Bagi kreditur

Para kreditur ingin mengetahui apakah pinjaman yang diberikan kepada perusahaan digunakan sebagaimana mestinya, sehingga memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar kembali hutang beserta bunganya pada saat jatuh tempo serta memutuskan apakah perpanjangan waktu pembayaran kredit dapat disetujui.

c. Bagi instansi pemerintah

Pihak pemerintah ingin mengetahui banyak aspek yang menyangkut suatu perusahaan, antara lain pajak yang harus dibayar, jumlah biaya untuk membayar tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan.

d. Bagi langganan dan supplier

Para langganan dan supplier memerlukan informasi yang menyangkut perusahaan untuk mengetahui apakah hubungan dengan perusahaan masih dipertahankan.

2.2.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah alat analisa yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dibidang keuangan. Analisa rasio keuangan memperlihatkan kepada perhitungan rasio agar

dapat mengevaluasi keadaan keuangan pada masalah sekarang dan proyeksi hasil dimasa yang akan datang.

Rasio dapat dihitung berdasarkan financial statement yang telah tersedia yang terdiri dari:

a. *Balance sheet* / neraca yang menunjukkan posisi perusahaan pada suatu saat.
b. *Income statement* / laba rugi yang merupakan laporan operasi perusahan selama periode tertentu.

2.2.4 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Tujuan analisis rasio keuangan adalah membantu manajer keuangan memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang bersifat terbatas bersal dari informasi keuangan. Dengan menghitung rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan yang penting bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Adapun kegunaan dari rasio ini yang dilihat dari pihak yang berkepentingan yaitu:

a. Bagi pemegang saham calon pemegang saham

   Para pemegang saham dan calon pemegang saham menaruh perhatian pada tingkat keuntungan baik

sekarang maupun dimasa yang akan datang sehingga secara langsung terhadap harga saham yang mereka miliki.

b. Bagi kreditur

Para kreditur berkepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membagi kewajiban finansial baik jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Bagi manajemen perusahaan

Manajemen perusahaan berkepentingan dalam memproyeksi seluruh keadaan kelangsungan perusahaan karena menyadari hal-hal yang akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun kreditur, sehingga dapat membuat keputusan penting bagi kepentingan perusahaan dimasa yang akan datang.

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan berbagi alat analisis tergantung dari tujuan penganalisa. Kinerja keuangan perusahaan bisa dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern perusahaan mempengaruhi manajemen keuangan yang mempunyai fungsi utama untuk merencanakan, mencari dan memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi dari operasi perusahaan. Sedangkan faktor ekstern perusahaan merupakan faktor yang tidak dapat dikontrol sehingga manajemen harus dapat

menyesuaikan diri dan menentukan strategi yang tepat agar perusahaan tetap bertahan disetiap keadaan.

2.2.5 Macam-macam Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

   Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi (jangka pendek).

   Ada dua macam rasio likuiditas yaitu:

   1). *Current ratio*

   Merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

   2). *Quick ratio*

   Ratio ini dihitung dengan mengurangkan persediaan dari aktiva lancar dengan membagi sisanya dengan hutang lancar.

2. Rasio Aktivitas

   Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dananya. Rasio aktivitas meliputi:

   1). Perputaran persediaan

   Adalah penjualan dibagi dengan persediaan.

   2). Perputaran aktiva tetap

   Adalah perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap.

3. Rasio Utang (Leverage Ratio)

Adalah perbandingan antara dana yang berasal dari pemilik dengan dana yang berasal dari kreditur. Jenis rasio utang yaitu:

1). *Debt to Equity Ratio*

Yaitu mengukur presentase dana yang disediakan oleh para kreditur.

2). *Times Interest Earned*

Yaitu penentuannya dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak dan bunga beban. Rasio ini mengukur seberapa jauh laba bisa turun tanpa mengganggu kewajiban perusahaan dalam memenuhi beban kepada kreditur yang berupa bunga.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan sebagaimana ditunjukkan dari keuntungan yang diperoleh dari penjualan dan investasi, meliputi:

1). *Net Profit Margin*

Dihitung dari membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

2). *Return On Investment*

Rasio ini mengukukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba.

3). *Operating Profit Margin*

Rasio ini menghitung antara laba usaha dibagi dengan penjualan.

5. Rasio Pasar

Rasio pasar menunjukkan harga pasar relatif terhadap nilai suku buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio ini. Adapun beberapa rasio pasar adalah:

1). *Price Earning Ratio*

Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi mempunyai prospek baik mempunyai PER yang tinggi. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai PER rendah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan yang rendah.

2) Pembayaran Deviden *(Deviden Pay Out)*

Perusahaan diharapkan akan mempunyai deviden yang tinggi karena dengan tingginya tingkat deviden akan mempengaruhi daya tarik kepada investor untuk menanamkan sahamnya.

2.2.6 Teori Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik adalah perusahaan yang mempunyai laba yang besar. Dengan laba

yang besar tersebut maka secara teoritis perusahaan dapat membagikan dividen yang besar pula. Dengan demikian jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Dengan demikian profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Selain itu, analisis rasio yang lain selain rasio profitabilitas juga menunjukkan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Jika likuiditas perusahaan tinggi maka jaminan atas hutang jangka pendek akan semakin baik. Hal ini disebabkan karena jika likuiditas tinggi berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang tidak akan mengalami kesulitan. Dari keadaan tersebut maka jika likuiditas perusahaan tinggi maka harga saham di pasaran akan meningkat. Rasio leverage berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Semakin tinggi rasio leverage berarti semakin besar dana yang diambil dari luar, sehingga jika terjadi likuidasi perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar seluruh hutangnya.dari keadaan tersebut agar harga saham yang diharapkan tinggi maka perusahaan harus mengurangi jumlah hutangnya kepada pihak luar atau dengan kata lain perusahaan harus menurunkan rasio leveragenya. Rasio selanjutnya adalah rasio aktivitas yang

berfungsi untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dananya. Semakin tinggi rasio aktivitas berarti penggunaan aktiva dan modal semakin banyak dan diharapkan akan lebih mendapatkan banyak keuntungan. Rasio jangka panjang ini akan mempengaruhi peningkatan harga saham jika jumlahnya semakin tinggi pula. Yang terakhir adalah rasio pasar yang berfungsi untuk mengukur nilai pasar relative terhadap nilai suku buku. Semakin tinggi rasio ini maka diharapkan perusahaan tumbuh dan mempunyai prospek masa depan yang baik, namun jika rasio ini rendah maka dikatakan bahwa pertumbuhan perusahaan rendah. Hal ini berarti bahwa jika perusahaan pertumbuhannya tinggi maka harga saham di pasar pun akan tinggi juga. Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio kinerja perusahaan yang dihitung melalui rasio keuangan dapat berpengaruh terhadap harga saham.

Analisis untuk menilai harga saham ada 2, yaitu:

1. Analisis fundamental
2. Analisis teknikal

Analisis fundamental adalah analisis yang memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang. Faktor-faktor yang diperhatikan dalam analisis fundamental adalah faktor kebijaksanaan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penjualan perusahaan, pertumbuhan laba, dan perkembangan tingkat bunga.

Sedangkan analisis teknikal adalah analisis yang memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu, maka alat analisisnya berupa grafik. Dalam analisis teknikal tidak memperhatikan faktor-faktor fundamental yang mungkin akan mempengaruhi harga saham.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara CR dengan harga saham
2. Ada pengaruh yang signifikan antara ROI dengan harga saham
3. Ada pengaruh yang signifikan antara DER dengan harga saham
4. Ada pengaruh yang signifikan antara PER dengan harga saham

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

3.1.1 Pengertian Pasar Modal

Bab ini berisi pendapat dari beberapa pakar dan juga dari peraturan pemerintah mengenai pengertian pasar modal. Pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi asset keuangan jangka panjang atau *long term financial asset*. Sedangkan menurut Keppres No. 60 tahun 1998 tentang pasar modal disebutkan bahwa pasar modal adalah bursa yang merupakan sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang dalam bentuk efek. Pengertian pasar modal menurut Bambang Riyanto (1995) adalah sebagai berikut:

"Pasar modal adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi kepentingan saling mengisi yaitu calon penanam modal (investor) di suatu pihak dan para emiten yang memberikan dana jangka menengah atau jangka panjang di lain pihak".

Husnan memberikan pengertian pasar modal sebagai pertemuan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) dengan pihak yang menyediakan dana (individu / lembaga) dengan berbagai instrument keuangan jangka panjang. Instrument keuangan tersebut dapat diterbitkan pemerintah / swasta.

Berdasarkan beberapa pangertian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pasar modal adalah suatu tempat yang mempertemukan pihak yang menyediakan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana.
2. Komoditi yang diperdagangkan di pasar modal adalah surat berharga jangka panjang.
3. Surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal tersebut dapat diterbitkan oleh pihak pemerintah / swasta.

3.1.2 Kelembagaan dan Institusi Terkait

Sebagai bisnis yang berdampak sosial sangat luas, pasar modal melibatkan banyak lembaga. Masing-masing pihak mempunyai peran dan fungsi yang berbentuk dan saling menunjang kepentingan pihak lain.

Pihak lain yang terkait dalam kegiatan pasar modal Indonesia sesuai dengan UU RI No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal yaitu:

1. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapeppam).

   Bapeppam merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tugas:

   a. Mengikuti perkembangan dan mengetahui pasar modal sehingga saham / efek dapat ditawarkan dan diperdagangkan secara tetatur, wajar dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat umum.

b. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap lembaga-lembaga dan profesi penunjang yang terkait dalam pasar modal.

c. Memberikan pendapat kepada menteri keuangan mengenai pasar modal beserta kebijakan operasionalnya.

2. Pelaksana Bursa

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek-efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Sampai saat ini Indonesia mempunyai tiga bursa efek yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), dan Bursa Paralel di Jakarta.

3. Perusahaan Go Publik

Perusahaan Go Publik adalah perusahaan yang melakukan emisi atau yang telah melakukan penawaran umum surat berharga. Pihak ini membutuhkan dana guna membiayai operasi maupun rencana investasi.

4. Perusahaan Efek

Adalah perusahaan yang telah memperoleh izin usaha untuk beberapa kegiatan sebagai peminjam emisi efek, perantara pedagang efek serta penitipan harta untuk pihak lain.

5. Lembaga Kliring dan Penyelesaian Penyimpangan

   Adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan kliring dan penyelesaian transaksi yang terjadi di bursa efek, penyimpangan efek serta penitipan harta untuk pihak lain.

6. Reksadana

   Adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana-dana dari masyarakat pemodal. Selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajemen investasi. Jadi perusahaan reksadana adalah pihak yang kegiatan utamanya melakukan investasi atau investasi kembali *(reinvestment)*.

7. Lembaga Penunjang Pasar Modal

   Lembaga penunjang pasar modal meliputi:

   a. Biro Administrasi Efek
   b. Tempat Penyimpanan Harta
   c. Wali Amanat
   d. Penanggung *(Guaranted)*

8. Proporsi Penunjang Psara Modal

   Proporsi penunjang pasar modal terdiri dari:

   a. Akuntan Publik
   b. Notaris
   c. Konsultan Hukum
   d. Perusahaan Penilai

9. Pemodal

Adalah pihak perorangan maupun lembaga yang menanamkan modal dalam efek-efek yang diperdagangkan.

3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Jakarta

Bursa Efek merupakan pasar sekunder tempat diperdagangkan saham yang telah beredar atau berasal dari perdana. Di dalam pasar itu saham atau obligasi dijual kepada masyarakat dan diperdagangkan antara pemilik sekarang dan pemilik potensial. Keuntungan penjualan ini tidak kepada emiten tetapi kepada pemilik efek yang menjualnya.

Peran pasar modal sekunder lebih penting karena berkaitan dengan masalah likuiditas saham itu. Pasar perdana akan terhambat karena adanya likuiditas pasar sekunder. Selain itu juga karena harga saham yang berlaku ditentukan oleh kegiatan pasar sekunder tersebut. Di pasar sekunder juga memiliki fungsi penting yaitu memberikan keuntungan bagi pemodal melakukan diversifikasi investasi dengan jumlah dana yang terbatas. Diversifikasi investasi merupakan upaya penyesuaian dana ke dalam berbagai obyek investasi dengan tujuan mengurangi risiko.

PT Bursa Efek Jakarta merupakan perusahaan swasta yang menyediakan fasilitas perdagangan sekuritas, mempengaruhi sumber penghasilan dari komisi dan broker akibat terjadi transaksi dan *fee* dari emiten yang menentukan saham di bursa.

3.1.4 Mekanisme Perdagangan di BEJ

Transaksi perdagangan di BEJ merupakan *order drives market sistem* dan system lelang kontinyu *(continue quntic system)*.

Order drives market system berarti bahwa penjual dan pembeli sekuritas yang ingin melakukan transaksi harus melakukan broker. Investor tidak dapat langsung melakukan transaksi untuk dirinya sendiri untuk membeli portofolio yang masing-masing perusahaan broker mempunyai staf yang ditugaskan di lantai bursa. Staf ini disebut *security broker (Broker Representative)*.

Sistem lelang kontinyu disini dimaksudkan harga ditentukan oleh penawaran dan permintaan oleh investor. Untuk system manual, harga penawaran penjualan transaksi *(out price)* dan harga penawaran pembelian tertinggi *(bud price)* dari investor ditentukan oleh broker diketahui bursa sehingga harga transaksi ditentukan jika ada pertemuan antara harga penawaran dan permintaan.

Cara mendapatkan harga seperti diatas yaitu dengan cara lelang kontinyu adalah untuk jenis transaksi yang regular. Harga transaksi regular ini akan digunakan sebagai harga yang dicantumkan di bursa dan disebarkan keseluruh penjuru dunia.

Pada umumnya transaksi di bursa merupakan transaksi tunai, pembayaran dan penyerahan sertifikat diatur pada hari kelima / hari T + 4 setelah transaksi terjadi. PT Kliring and Deposit Efek

Indonesian (KDEI) ditunjukkan untuk mengumpulkan pembayaran dan melakukan penyerahan sertifikat.

Kegiatan perdagangan di BEJ diadakan pada hari Exchange Day yaitu hari Senin sampai Kamis mulai jam 09.30 – 12.00 WIB (sesi pagi) dan jam 13.00 – 16.00 WIB (sesi sore) dan hari Jumat jam 09.30 -11.30 WIB (sesi pagi) dan jam 14.00 – 16.00 WIB (sesi sore).

Secara jelas proses perdagangan di BEJ diselenggarakan sebagai berikut:

1. Pemodal yang menjual atau membeli saham menghubungi salah satu anggota bursa untuk mengisi formulir pemesanan.
2. Pesanan tersebut dicatat dalam buku bursa. Buku bursa ini mencerminkan rencana kegiatan-kegiatan perantara perdagangan efek.
3. Setiap hari bursa, anggota bursa diwakili kuasa anggota. Kuasa anggota adalah anggota pegawai tetap anggota bursa dengan tugas utama melaksanakan transaksi, menandatangani dan menyelesaikan dokumen-dokumen.
4. Kuasa anggota menyerahkan slip order kepada petugas bursa di pos perdagangan masing-masing.
5. Setelah menyerahkan slip order, kuasa nota dapat langsung tawar-menawar.

6. Setiap terjadi transaksi yang ditandatangani dan di stempel penjual dan pembeli. Nota stempel rangkap empat itu kemudian diserahkan kepada petugas di bursa untuk diberi nomor.
7. Untuk efek atas nama, berdasarkan nota transaksi dan surat pesanan, anggota bursa penjual mengisi Surat Pemberitahuan Pemindahan Hak Atas Saham (SPDH) rangkap empat.
8. Penyerahan sertifikat saham dapat dilakukan dengan dua cara:
   a. Dengan proses Endosemen bila saham yang diwakili terjual bebas.
   b. Menerbitkan surat saham baru bila saham terjual sebagian atau terjual kepada lebih dari satu pembeli.
9. Pembayaran, pemindahan hak dan penyerahan fisik surat efek dilakukan selambat-lambatnya empat hari bursa terhitung sejak kejadian transaksi.

3.2 Subyek Penelitian

Perusahaan yang dijadikan subyek penelitian adalah perusahaan dalam industri tekstil yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2000 hingga 2004.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan harga saham di BEJ. Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan digunakan untuk penelitian ini meliputi:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham (Y).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini yaitu rasio-rasio keuangan tahunan tahun 2000 hingga 2004 yang meliputi:

1). X_1 = CR *(Current Ratio)*

Current Ratio adalah rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek.

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2). X_2 = ROI *(Return On Invesment)*

Return On Investment (ROI) adalah perbandingan laba setelah pajak dengan jumlah aktiva. ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang digunakan ataupun dana yang dihasilkan.

$$ROI = \frac{\text{keuntungan setelah pajak}}{\text{jumlah aktiva}}$$

3). X_3 = DER *(Debt to Equity Ratio)*

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan

untuk keseluruhan hutang. DER digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Suatu perusahan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan untuk membayar semua hutang-hutangnya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{total modal sendiri}} \text{x}100\%$$

4). X_4 = PER *(Price Earning Ratio)*

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang membandingkan antara harga saham dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan. Alternative pemenuhan kebutuhan dana dengan hutang mengakibatkan harga saham menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan alternative modal adanya kenaikan *Earning Per Share* (EPS), maka harga saham akan tetap tinggi. Bagi pelaku sendiri, meskipun PER untuk alternative hutang lebih rendah tetapu karena pasar modal sangat penting untuk melihat perilaku PER antara satu perusahaan yang lain sebagai akibat perubahan struktur modal (Husnan dan Pujiastuti, 1996:76)

$$\text{PER} = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{earning perusahaan}}$$

3.4 Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Pojok BEJ UII. Data yang diperlukan adalah perubahan harga saham, *current ratio* selama tahun 2000-2004, *return on investment* selama tahun 2000-2004, *debt to equity ratio* selama tahun 2000-2004 dan *price earning ratio* selama tahun 2000-2004.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi dari data yang relevan di Bursa Efek Jakarta yang penulis peroleh di Pojok BEJ UII.

3.6 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* yaitu pemilihan sampel dilakukan dengan cara membagi populasi ke dalam kelompok-kelompok elemen dan secara acak beberapa dari kelompok tersebut dipilih sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam industri tekstil dalam *Indonesian Capital Market Directory*, yaitu berjumlah 6 perusahaan tekstil. Perusahaan tersebut adalah:

1. PT Teijin Indonesia Fiber
3. PT Century Textile Industry
4. PT Sunson Textile
5. PT Panasia Indo Syntec
6. PT Panasia Filament

7. PT Roda Vivatex

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisa data yaitu analisa kuantitatif, yang terdiri dari analisis regresi berganda dan korelasi parsial untuk menguji persamaan regresi berganda tersebut signifikan atau tidak.

a. Regresi Linear Berganda

Untuk menjelaskan hubungan antara variable dependen (Y) dengan variable independen (X_1, X_2, X_3, X_4). Rumus regresi linear berganda adalah:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4$$

Dimana:

Y = Harga saham perusahaan tekstil

X_1 = Variabel Current Ratio

X_2 = Variabel Return On Invesment

X_3 = Variabel Debt to Equity Ratio

X_4 = Variabel Price Earning Ratio

b_0 = Konstanta

$b_1 \ldots b_4$ = Koefisien variable X_1 sampai dengan X_4

Uji hipotesis untuk koefisien regresi

a. Uji t-test

Uji t-test dilakukan untuk mengetahui atau untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap perubahan harga saham dan juga untuk menentukan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi perubahan harga saham. Dalam uji t-test ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho_1 : ada pengaruh yang signifikan antara CR dengan harga saham.

Ho_2 : ada pengaruh yang signifikan antara ROI dengan harga saham.

Ho_3 : ada pengaruh yang signifikan antara DER dengan harga saham.

Ho_4 : ada pengaruh yang signifikan antara PER dengan harga saham.

Ha : tidak ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROI, DER dan PER dengan harga saham.

Langkah-langkah:

1). Merumuskan hipotesis nihil (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

2). Menghitung harga statistik pengujian dengan rumus:

$dk = n - (k+1)$

Dimana dk = derajat kebebasan

n = jumlah pengamatan

k = jumlah variabel bebas

3). Menentukan t tabel dengan taraf signifikansi 5% (α=0,05)

4). Menentukan kesimpulan, yaitu menolak Ho jika harga t hitung lebih besar dari t tabel, dan menerima Ho jika harga t hitung lebih kecil dari t tabel.

b. Uji-F

Uji-F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama semua rasio keungan dengan harga saham dan untuk mengetahui apakah semua rasio keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilakukan melalui hipotesis sebagai berikut:

Ho = ada pengaruh antara CR, ROI, DER dan PER terhadap perubahan harga saham

Ha = tidak ada pengaruh antara CR, ROI, DER dan PER terhadap perubahan harga saham

Langkah-langkah:

1). Merumuskan hipotesis nihil (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

2). Menghitung harga statistic pengujian dengan rumus:

dk = n – (k+1)

Dimana : dk = derajat kebebasan

n = jumlah pengamatan

k = jumlah variabel bebas

3). Penetuan nilai F (F tabel), dengan taraf signifikan 5%(α =0,05)

4). Pengambilan keputusan tehadap perbandingan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

Adapun kriteria yang dipakai adalah:

- Apabila F hitung > F tabel maka hipotesa diterima (Ho ditolak)
- Apabila F hitung < F tabel maka hipotesa ditolak (Ho diterima)

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Menganalisa hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan adalah dasar untuk dapat menginterpretasikan kondisi keuangan dari hasil operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan penganalisa menyadari bahwa beberapa rasio secara individual akan membantu dalam menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

Data keuangan yang telah diaudit dari masing-masing perusahaan publik di bidang industri tekstil di Bursa Efek Jakarta yang penulis ambil sebagai sample bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* dapat dihitung angka-angka rasio keuangan perusahaan. Nilai saham yang digunakan adalah *Current Ratio (CR), Return On Invesment (ROI), Debt to Equity Ratio (DER),* dan *Price Earning Ratio (PER).*

Berikut ini tabel data rasio keuangan dan harga saham pada perusahaan tekstil yang terdaftar di BEJ pada tahun 2000 sampai tahun 2004.

Tabel 4.1.

Rasio Keuangan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Industri Tekstil

Tahun 2000-2004

No	Nama Perusahaan	CR	ROI	DER	PER	Saham
	Tahun 2000					
1	Teijin Indonesia Fiber	1.59	-2.02	1.52	-18.58	525
2	Century Textile	5.03	11.16	0.34	3.39	650
3	Sunson Textile	1.3	-5.26	2.15	-9.39	465
4	Panasia Indo Syntec	0.7	-9.92	15.32	-1.87	825
5	Panasia Filament	0.75	-9.88	10.2	-1.07	400
6	Roda Vivatex	3.93	7.6	0.23	11.71	105

No	Nama Perusahaan	CR	ROI	DER	PER	Saham
	Tahun 2001					
1	Teijin Indonesia Fiber	1.04	0.54	1.5	33.08	250
2	Century Textile	1.87	6.99	0.49	2.92	450
3	Sunson Textile	1.4	1.36	2.13	25.66	340
4	Panasia Indo Syntec	0.6	-1.79	12.75	-2.65	205
5	Panasia Filament	1.09	-6.12	8.97	-0.78	175
6	Roda Vivatex	3.99	2.28	0.16	45.63	175

No	Nama Perusahaan	CR	ROI	DER	PER	Saham
	Tahun 2002					
1	Teijin Indonesia Fiber	1.18	-2.08	1.67	-8.11	240
2	Century Textile	1.14	-3.5	0.81	-5.33	290
3	Sunson Textile	1.2	2.79	1,89	3.32	90
4	Panasia Indo Syntec	1.18	5.07	6.18	1.04	200
5	Panasia Filament	1.64	3.18	5.18	0.97	100
6	Roda Vivatex	2.85	-3.32	0.16	-29.49	100

No	Nama Perusahaan	CR	ROI	DER	PER	Saham
	Tahun 2003					
1	Teijin Indonesia Fiber	0.77	-3.42	1.88	-2.56	200
2	Century Textile	1.13	-1.51	0.81	-0.75	290
3	Sunson Textile	1.06	0.94	1.69	13.59	140
4	Panasia Indo Syntec	1.03	-1.57	6.54	-5	275
5	Panasia Filament	1.21	-5.92	7.56	-0.47	80
6	Roda Vivatex	3.79	2.16	0.2	36.22	900

No	Nama Perusahaan	CR	ROI	DER	PER	Saham
	Tahun 2004					
1	Teijin Indonesia Fiber	0.82	-6.19	2.86	-1.5	255
2	Century Textile	0.97	0.04	1.2	105.45	470
3	Sunson Textile	0.86	-5.26	2.18	-2.58	150
4	Panasia Indo Syntec	1.06	-1.49	3.04	-16.06	500
5	Panasia Filament	1.37	-8.07	5.88	-0.42	100

6	Roda Vivatex	2.23	3.59	0.19	19.14	825

Sumber: Indonesian Capital Market Directory

4.2 Hasil Penelitian

Analisa data dalam penulisan ini dilakukan dengan mengunakan analisa linear berganda dan analisa korelasi yang bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen (rasio keuangan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (perubahan harga saham).

1. Analisa Regresi Variabel Berganda

   Bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari hasil analisa regresi yang ditunjukkan oleh *print out* pada lampiran dengan program SPSS, maka diperoleh angka-angka koefisien yang jika dimasukkan kedalam regresi menjadi:

   $Y = 168{,}254 + 67{,}842\ X_1 - 3{,}591\ X_2 + 8{,}881\ X_3 + 1{,}883\ X_4$

   Keterangan:

   Y = Perubahan harga saham

   Perubahan harga saham yang dimaksud adalah harga saham penutupan akhir tahun.

   a = Konstanta

   Yaitu konstanta sebesar 168, 254 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel bebas yang disewa perusahaan maka harga saham adalah 168, 254.

b = Koefisien Regresi

Yaitu angka yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen pada variabel dependen (Y). Jika variabel independen bertambah atau berkurang satu satuan, maka Y akan bertambah atau berkurang sebesar koefisien regresi. Koefisien akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen, artinya kenaikan variabel independen mengakibatkan variabel dependen, begitu juga jika variabel independen mengalami penurunan maka akan mengakibatkan penurunan variabel dependen juga. Sedangkan nilai b akan negatif (-) menunjukkan hubungan berlawanan, artinya kenaikan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen dan penurunan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen.

X_1 = *Current Ratio* (CR)

Yaitu rasio yang menunjukkan besar bagian yang digunakan untuk menjamin hutang. Berdasarkan hasil hitungan analisis regresi diperoleh nilai koefisien untuk independen CR sebesar 67,842. Angka ini menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen CR pada variabel dependen (Y). Jika variabel independen bertambah satu satuan maka Y akan bertambah sebesar 67,842.

X_2 = *Return On Investment* (ROI)

Yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk ROI sebesar -3,591. Angka ini menunjukkan besarnya pengaruh ROI pada harga saham (Y). Jika variabel ROI berkurang satu satuan maka Y akan bertambah sebesar -3,591.

X_3 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

Yaitu rasio yang menunjukkan besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Berdasarkan hasil hitungan analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi untuk DER sebesar 8,881. Angka ini menunjukkan besar pengaruh variabel DER pada harga saham Y. Jika variabel independen bertambah satu satuan maka Y akan bertambah sebesar 8,881.

X_4 = *Price Earning Ratio* (PER)

Yaitu rasio yang membandingkan antara harga saham dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik pemilik perusahaan. Dari hasil perhitungan analisis regresi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,883. Angka ini menunjukkan apabila PER bertambah satu satuan maka variabel dependen (Y) akan bertambah sebesar 1,883.

Dari angka koefisien pada persamaan regresi seperti yang telah disebutkan diatas menyatakan bahwa terdapat hubungan antara rasio keuangan dengan harga saham dan hubungan tersebut sebesar 3,4% bila dilihat dari adjusted

R^2 sebesar 3,4%. Ini berarti harga saham perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel rasio keuangan, dan sisa 96,6% merupakan pengaruh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tersebut secara statistik adalah dengan pengujian hipotesa dengan uji F statistik yaitu untuk menguji pengaruh semua variabel secara bersama-sama. Pengujian lainnya dengan uji T statistik yaitu untuk menguji masing-masing variabel.

2. Pengaruh Variabel Independen Dengan Variabel Dependen Secara Bersama-sama Dengan Uji F Statistik

   Untuk menguji besarnya pengaruh semua variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu:

   a. Perumusan hipotesis

      Ho : ada pengaruh antara CR, ROI, DER, dan PER terhadap harga saham

      Ha : tidak ada pengaruh antara CR, ROI, DER, dan PER terhadap harga saham

   b. Penentuan nilai kritis F (F tabel)

      Besarnya *degree of freedom* (Df) untuk uji simultan adalah:

      $Df = n - (k + 1)$

      $= 30 - (4 + 1)$

      $= 25$

Keterangan:

n = jumlah pengamatan

k = jumlah variabel

Pada table distribusi F pada lampiran diketahui nilai F tabel menunjukkan angka 2,76 dengan taraf signifikan = 5% (0,05).

c. Penentuan nilai F hitung

Dari hasil perhitungan analisa regresi dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai F hitung sebesar 0,763 yang terlihat dalam lampiran.

d. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai F hitung dengan F tabel.

Berdasarkan perbandingan antara F tabel dengan F hitung dapat dibandingkan hasilnya bahwa nilai F hitung 0,763 lebih kecil dari F tabel 2,76. Hal ini menyatakan bahwa hipotesa nol diterima dan menolak hipotesa alternatif. Secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

e. Pengambilan kesimpulan berdasarkan keputusan

Dari keputusan diatas yaitu dengan menerima Ho dan menolak Ha maka ditarik satu kesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel independen secara signifikan pada α = 5% berpengaruh terhadap harga saham di BEJ.

3. Untuk Mengetahui dan Menguji Apakah Ada Pengaruh Antara Masing-masing Variabel Dengan Harga Saham dan Variabel Independen Yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Harga Saham (Uji T Statistik).

   a. Hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham

      Pada persamaan diatas dapat diinterpretasikan bahwa variabel X_1 atau CR mempunyai koefisien regresi b_1 = 67,842. Ini berarti bahwa apabila variabel lain tetap maka setiap penambahan per satuan X_1 akan menyebabkan kenaikan harga saham (Y) sebesar 67,842. Hal ini menggambarkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di BEJ.

      Untuk menguji berpengaruh atau tidak antara CR dengan harga saham maka dilakukan tes hipotesa.

      Perumusan hipotesa:

      Ho : $b_1 = 0$ ada pengaruh signifikan antara CR dengan harga saham.

      Ha : $b_1 \neq 0$ tidak ada pengaruh signifikan antara CR dengan harga saham.

      Penentuan T kritis dan T tabel:

      Besarnya *degree of freedom* (df) = n – (k + 1)

      = 30 – (4 + 1)

      = 25

      T tabel = 1,708

Nilai T hitung berdasarkan perhitungan SPSS dapat diperoleh T hitung dari variabel *Current Ratio* sebesar 1,319. Keputusan yang diambil dari perbandingan antara T hitung sebesar 1,319 < T tabel sebesar 1,708 dan berada di dalam daerah penerimaan Ho, hal ini berarti bahwa hipotesa nol diterima dan menolak hipotesa alternatif atau dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara signifikan pada α = 5% berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di BEJ.

b. Hubungan antara *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham.

Pada persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa variabel X_2 atau ROI mempunyai koefisien regresi sebesar b_2 = -3,591. Ini berarti bahwa apabila variabel lain tetap maka setiap penambahan per satuan X_2 akan menyebabkan pengurangan harga saham (Y) sebesar -3,591. Hal ini menggambarkan bahwa ROI mempunyai pengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan di BEJ.

Untuk menguji berpengaruh atau tidak antara ROI dengan harga saham maka dilakukan tes hipotesa.

Perumusan hipotesa:

Ho : b_2 = 0 ada pengaruh signifikan antara ROI dengan harga saham.

Ha : $b_2 \neq 0$ tidak ada pengaruh signifikan antara ROI dengan harga saham.

Penentuan T kritis atau T tabel:

Besar degrre of freedom (df) = n – (k + 1)

= 30 – (4 + 1)

= 25

T tabel = 1,708

Nilai T hitung berdasarkan perhitungan SPSS dapat diperoleh T hitung dari variabel *Return On Investment* sebesar -0,294. Keputusan yang diambil dari perbandingan antara T hitung sebesar -0,294 < T tabel sebesar 1,708 dan berada pada daerah penerimaan Ho, hal ini berarti bahwa hipotesa nol diterima dan menolak hipotesa alternatif atau dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* secara signifikan pada α = 5% berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di BEJ.

c. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan harga saham.

Pada persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa variabel X_3 atau DER mempunyai koefisien regresi b_3 = 8,881. Ini berarti bahwa apabila variabel lain tetap maka setiap penambahan per satuan X_3 akan menyebabkan kenaikan harga saham (Y) sebesar 8,881. Hal ini menggambarkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di BEJ.

Untuk menguji berpengaruh atau tidak antara DER dengan harga saham maka dilakukan tes hipotesa.

Perumusan hipotesa:

Ho : $b_3 = 0$ ada pengaruh signifikan antara DER dengan harga saham.

Ha : $b_3 \neq 0$ tidak ada pengaruh signifikan antara DER dengan harga saham.

Penentuan T kritis atau T tabel:

Besar *degree of freedom* (df) = n – (k + 1)

= 30 – (4 + 1)

= 25

T tabel = 1,708

Nilai T hitung berdasarkan perhitungan SPSS dapat diperoleh T hitung dari variabel *Debt to Equity Ratio* yaitu 0,659. Keputusan yang diambil dari perbandingan antara T hitung sebesar 0,659 < T tabel sebesar 1,708 dan berada pada daerah penerimaan. Hal ini berarti bahwa hipotesa nol diterima atau menolak hipotesa alternatif dan dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara signifikan pada α = 5% berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di BEJ.

d. Hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham.

Pada persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa variabel X_4 atau *Price Earning Ratio* mempunyai nilai koefisien regresi b_4 = 1,883. Ini berarti bahwa apabila variabel lain tetap maka setiap penambahan per satuan X_4 akan menyebabkan kenaikan harga saham (Y) sebesar 1,883. Hal ini menggambarkan bahwa PER mempunyai hubungan positif terhadap harga saham.

Untuk menguji berpengaruh atau tidak antara *Price Earning Ratio* dengan harga saham maka dilakukan tes hipotesa.

Perumusan hipotesa:

Ho : $b_4 = 0$ ada pengaruh yang signifikan antara PER dengan harga saham.

Ha : $b_4 \neq 0$ tidak ada pengaruh signifikan antara PER dengan harga saham.

Penentuan T kritis atau T tabel:

Besar degree of freedom (df) = n – (k + 1)

= 30 – (4 + 1)

= 25

T tabel = 1,708

Nilai T hitung berdasarkan perhitungan yang dilakukan SPSS dapat diperoleh T hitung dari variabel *Price Earning Ratio* yaitu 1,006. Keputusan yang diambil dari perbandingan antara T hitung sebesar

ini berarti bahwa hipotesa nol diterima atau menolak hipotesa alternatif, maka dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* secara signifikan pada α = 5% berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan di BEJ.

Adapun untuk melihat hasil seluruh perhitungan yang dilakukan pada masing-masing variabel independen diatas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Hasil Uji Signifikan Regresi Linear Berganda

No	Variabel Independen	t hitung	t tabel	Ho	Keterangan	Signifikansi
1	CR	1.319	1.708	Diterima	Ada pengaruh	0.199
2	ROI	-0.294	1.708	Diterima	Ada pengaruh	0.771
3	DER	0.659	1.708	Diterima	Ada pengaruh	0.516
4	PER	1.006	1.708	Diterima	Ada pengaruh	0.324

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian dari data dalam penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri tekstil di Bursa Efek Jakarta, maka diperoleh beberapa kesimpulan yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Uji hipotesis untuk pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham.

   Hasil penelitian menunjukkan T hitung (1,319) < T tabel (1,708) maka Ho diterima atau Ha ditolak, hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham terbukti.

2. Uji hipotesis untuk pengaruh *Return On Investment* terhadap harga saham.

   Hasil penelitian menunjukkan T hitung (-0,294) < T tabel (1,708) maka Ho diterima atau menolak Ha, hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan *return on investment* berpengaruh terhadap harga saham terbukti.

3. Uji hipotesis untuk pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham.

   Hasil penelitian menunjukkan T hitung (0,659) < T tabel (1,708) maka Ho diterima atau menolak Ha, hal ini berarti bahwa hipotesis

yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham terbukti.

4. Uji hipotesis untuk pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap harga saham.

   Hasil penelitian menunjukkan T hitung (1,006) < T tabel (1,708) maka Ho diterima atau menolak Ha, hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan *price earning ratio* berpengaruh terhadap harga saham terbukti.

5. Berdasarkan hasil uji F dan uji t serta berdasarkan teori tentang hubungan antara kinerja keungan terhadap harga saham maka dinyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham.

6. Variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi harga saham dibandingkan variabel *Return On Investment, Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio.*

5.2 Saran

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi harga saham adalah *Current Ratio.* Faktor tersebut mempunyai hubungan yang positif, yang berarti jika *Current Ratio* semakin tinggi maka harga saham akan semakn tinggi juga. Oleh karena itu perusahaan hendaknya memperhatikan

kebijakan tentang *Current Ratio*, sebab investor akan tertarik dengan *Current Ratio* yang tinggi dan tentunya dengan *Current Ratio* yang tinggi perusahaan akan dapat meningkatkan harga sahamnya.

2. Agar solvabilitas perusahaan lebih tinggi maka pihak manajemen perlu mengambil langkah untuk dapat menambah jumlah modal sehinnga ketergantungan perusahaan terhada pinjaman dalam membiayai kegiatan operasional sedikit demi sedikit dapat berkurang. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan stick split nilai saham perusahaan saat sekarang ini. Dengan langkah ini diharapkan perusahaan akan mendapatkan tambahan modal dari selisih harga jual saham dengan nilai nominal saham.
3. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat variabel independent, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat memperbanyak variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Z. (1992). *Intermediate Accounting*. Edisi Ketiga. Yoyakarta: BPFE.

Basuki. (2001). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Dasar dan Kimia*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UMY.

Hanafi, M. dan Halim, A. (1998). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Harmadi. (1998). *Variabel-variabel Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UPN.

Husnan, S, dan Astuti, P. (1998). *Dasar-dasar Teori Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Jogiyanto. (1998). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: Sekuritas BPFE.

Kamal, M. (1992). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Prusahaan Industri Manufaktur di BEJ*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UPN.

Kesuma, E. (2002). *Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 di BEJ*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UMY.

Machfoedz, M. (1996). *Akuntansi Manajemen Perencanaan dan Pembuatan Keputusan Jangka Pendek*. Edisi Kelima. Yogyakarta: STIE Widya Wiwaha.

Munawir. (1993). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty.

Raharjo. (2001). *Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Skripsi Sarjana. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UPN.

Riyanto, B. (1995). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta; BPFE.

Sumantoro. (1990). *Pengantar Tentang Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

----------(1994). *Standar Akuntansi Keuangan Per Juni 1994*. Jakarta: Salemba Empat.

----------(1999). *Standar Akuntansi Keuangan Per Juni 1999*. Jakarta: Salemba Empat.

Winarno. (1994). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.

LAMPIRAN

Lampiran I

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PER, CR, DER, ROI[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SAHAM

Lampiran II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330[a]	.109	-.034	236.01770

a. Predictors: (Constant), PER, CR, DER, ROI

Lampiran III

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170077.7	4	42519.436	.763	.559[a]
	Residual	1392609	25	55704.357		
	Total	1562687	29			

a. Predictors: (Constant), PER, CR, DER, ROI

b. Dependent Variable: SAHAM

Lampiran IV

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	168.254	118.003		1.426	.166
	CR	67.842	51.427	.331	1.319	.199
	ROI	-3.591	12.197	-.079	-.294	.771
	DER	8.881	13.478	.153	.659	.516
	PER	1.883	1.872	.199	1.006	.324

a. Dependent Variable: SAHAM

PT Teijin Indonesia Fiber Corporation (TIFICO) Tbk.

Head Office	Mid Plaza I, 5th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11 Jakarta 10220 Phone (021) 570-6268, 570-6218 Fax (021) 570-6214 Telex 62473 TIFICO IA
Factory	Jl. M.H. Thamrin, Kelurahan Panunggangan Tangerang 15001, Banten Phone (021) 539-7563, 539-7565 Fax (021) 539-7560
Business	Polyester Staple Fiber and Polyester Filament Yarn
Company Status	PMA

Financial Performance: In 2002, the company booked a net loss at US$ .322 million, a major turnaround compared to the year 2001 net income f US$ 1.359 million. Some factor contributed to that performance was om an increased on cost of goods sold.

Brief History: Founded in 1973 by two Japanese companies, Teijin Lim-ed and Tomen Corporation, the company started operating in 1976. The ompany owns a factory on a 63.4 Ha site in Tanggerang, and produces olyester fiber for textile manufacturers. Its current products are polyester taple fiber, polyester fully oriented filament yarn, and polyester chip. Pro-uction capacity has reached 189,000 tons per annum. The company prod-cts marketed by the Tifico trademark and some have been exported.

Shareholders

Teijin Limited, Japan	93.30%
Tomen Corporation, Japan	3.30%
Tatang Hermawan	2.20%
PT Danareksa	0.30%
Public	0.90%

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2000	2001	2002
Total Assets	2,418,666	2,635,587	2,290,905
Current Assets	794,365	816,429	760,105
of which			
Cash on hand and in banks	131,319	59,611	34,148
Trade receivables	340,066	402,273	432,777
Inventories	259,616	256,011	201,326
Fixed Assets-Net	1,568,638	1,756,683	1,465,895
Other Assets	55,662	62,475	64,905
Liabilities	1,460,221	1,582,594	1,432,362
Current Liabilities	499,244	783,184	642,262
of which			
Bank borrowings	-	249,600	277,450
Trade payable	192,741	69,017	95,920
Payable to affiliates	228,902	52,753	57,330
Long-term Liabilities	960,977	799,410	790,100
Shareholders' Equity	958,445	1,052,993	858,543
Paid-up capital	863,027	935,433	805,012
Paid-up capital in excess of par value	(1,834)	(1,988)	(1,711)
Revaluation of fixed assets	-	-	-
Retained earnings	97,252	119,548	55,242
Net Sales	1,810,870	1,791,527	1,578,767
Cost of Goods Sold	1,647,131	1,674,632	1,548,731
Gross Profit	163,739	116,895	30,035
Operating Expenses	46,982	45,700	62,708
Operating Profit (Loss)	116,756	71,194	(32,672)
Other Income (Expenses)	(152,684)	(66,029)	(18,703)
Profit (Loss) before Taxes	(35,928)	5,165	(51,376)
Profit (Loss) after Taxes	(48,759)	14,137	(47,638)
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	(28.2)	7.6	(29.6)
Equity per Share	555	563	533
Dividend per Share	-	-	-
Closing Price	525	250	240
Financial Ratios			
PER (x)	-18.58	33.08	-8.11
PBV (x)	0.95	0.44	0.45
Dividend Payout (%)	-	-	-
Dividend Yield (%)	-	-	-
Current Ratio (x)	1.59	1.04	1.18
Debt to Equity (x)	1.52	1.50	1.67
Leverage Ratio (x)	0.60	0.60	0.63
Gross Profit Margin (x)	0.09	0.07	0.02
Operating Profit Margin (x)	0.06	0.04	n.a.
Net Profit Margin (x)	n.a.	0.01	n.a.
Inventory Turnover (x)	6.34	6.54	7.69
Total Assets Turnover (x)	0.75	0.68	0.69
ROI (%)	-2.02	0.54	-2.08
ROE (%)	-5.09	1.34	-5.55

PER = -3,73x ; PBV = 0.21x (June 2003)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Prasetio, Sarwoko & Sandjaja

PT Tifico Tbk.

Head Office Mid Plaza 6th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 10-11
Jakarta 10220
Phone (021) 570-6268, 570-6268
Fax (021) 570-6214
Telex 62473 TIFICO IA

Factory Jl. M.H. Thamrin,
Kelurahan Panunggangan
Tangerang 15001, Banten
Phone (021) 539-7563, 539-7565
Fax (021) 539-7560

Business Polyester Staple Fiber and Polyester Filament Yarn

Company Status PMA

PT Tifico Tbk.

Financial Performance: Net loss was at Rp 157 billion in 2004, rose significantly from last year loss at Rp 72 billion.

Brief History: PT Tifico Tbk. is founded by two Japanese company: Teijin Limited, and PT Tomen Corporation in 1973. The company has a polyester fiber for textile factory in Tangerang.

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2002	2003	2004
Total Assets	2,290,905	2,123,547	2,547,453
Current Assets	760,105	763,543	1,087,415
of which			
Cash on hand and in banks	34,148	2,622	52,089
Trade receivables	432,777	480,655	777,516
Inventories	202,344	145,926	152,619
Non-Current Assets	1,530,800	1,360,004	1,460,038
of which			
Fixed Assets-Net	1,465,895	1,296,826	1,419,651
Other Assets	56,832	25,436	25,533
Liabilities	1,432,362	1,385,906	1,868,334
Current Liabilities	642,262	988,193	1,329,876
of which			
Short-term debt	277,450	369,683	495,815
Trade payable	95,920	142,254	521,346
Payable to affiliates	57,330	71,102	71,102
Non-Current Liabilities	790,100	397,716	558,458
Shareholders' Equity	858,543	737,638	659,119
Paid-up capital	805,012	759,769	841,440
Paid-up capital in excess of par value	(1,711)	(1,014)	(1,788)
Retained earnings	55,242	(20,517)	(180,533)
Net Sales	1,578,767	1,946,954	2,590,237
Cost of Goods Sold	1,548,731	1,901,638	2,534,887
Gross Profit	30,035	45,317	55,350
Operating Expenses	62,708	62,203	83,976
Operating Profit (Loss)	(32,672)	(16,886)	(28,625)
Other Income (Expenses)	(18,703)	(66,481)	(112,400)
Profit (Loss) before Taxes	(51,376)	(83,367)	(141,025)
Profit (Loss) after Taxes	(47,638)	(72,654)	(157,811)
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	(29.6)	(78.1)	(169.7)
Equity per Share	533	793	709
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	240	200	255
Financial Ratios			
PER (x)	(8.11)	(2.56)	(1.50)
PBV (x)	0.45	0.25	0.36
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	1.18	0.77	0.82
Debt to Equity (x)	1.67	1.86	2.86
Leverage Ratio (x)	0.63	0.65	0.74
Gross Profit Margin (x)	0.02	0.02	0.02
Operating Profit Margin (x)	n.a	n.a	n.a
Net Profit Margin (x)	n.a	n.a	n.a
Inventory Turnover (x)	7.65	13.03	16.61
Total Assets Turnover (x)	0.69	0.92	1.02
ROA (%)	(2.08)	(3.42)	(6.19)
ROE (%)	(5.55)	(9.85)	(23.94)

PER = -2,36x ; PBV = 0.56x (June 2005)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Prasetio, Sarwoko & Sandjaja

Shareholders

Teijin Limited, Japan	93.50%
Tomen Corporation, Japan	3.30%
Tatang Hermawan	2.20%
Public	1.00%

PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk.

Head Office Gedung Summitmas II, 3rd Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 61-62
Jakarta 12190
Phone (021) 252-1223 (hunting)
Fax (021) 252-2061
Telex 46264 ETEX JKT

Factory Jl. Raya Bogor Km. 27, Pasar Rebo
Ciracas, Jakarta Timur 13740
Phone (021) 871-0724 (hunting),
871-0301
Fax (021) 871-1401

Business Textile

Company Status PMA

Financial Performance: The Company has suffered net loss of Rp 9.2 billion for year ended 31 March 2003, decreased by Rp 26.3 billion from net profit of Rp 17.1 billion in preceding year.

Brief History: Founded in 1970, as a joint venture between Mr. Hadi Budiman and Japanese companies (Toray Industry Inc., Kanematsu Gosho Ltd., Tokai Senko Company Ltd., and Kurabo Industries Ltd.) PT Century Textile Industry (Centex) is a producer of Polyester / cotton.

Shareholders

Toray Industries Inc. Japan	29.93%
Kanematsu Textile Corporation., Jepang	22.96%
PT Prospect Motor	11.97%
PT Budiman Kencana Lestari	10.20%
PT Easterntex	10.15%
Tokai Senko Ltd. Japan	3.26%
Kurabo Industries Ltd. Jepang	0.85%
Public	10.68%

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2000	2001	2002
Total Assets	171,523	245,095	263,004
Current Assets	94,258	109,789	119,339
of which			
Cash on hand and in banks	21,387	5,811	7,219
Trade receivables	26,208	34,043	28,046
Inventories	41,709	57,018	62,231
Fixed Assets-Net	71,796	126,562	134,017
Other Assets	5,469	8,744	9,648
Liabilities	43,490	80,255	117,485
Current Liabilities	18,736	58,765	104,332
of which			
Bank borrowings	5,700	28,965	74,634
Trade payable	5,384	6,572	8,670
Accrued expenses	4,949	9,683	9,170
Long-term Liabilities	24,754	21,490	13,153
Shareholders' Equity	128,033	164,840	145,519
Paid-up capital	10,000	10,000	10,000
Paid-up capital in excess of par value	58	58	58
Revaluation of fixed assets	14,451	14,451	14,451
Retained earnings	103,524	140,331	121,010
Net Sales	215,324	260,589	213,685
Cost of Goods Sold	156,126	200,082	193,612
Gross Profit	59,198	60,507	20,073
Operating Expenses	32,661	36,065	32,110
Operating Profit	26,537	24,442	(12,037)
Other Income (Expenses)	(116)	2,117	1,452
Profit (Loss) before Taxes	26,421	26,559	(10,585)
Profit (Loss) after Taxes	19,147	17,139	(9,193)
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	1,915	1,714	(919)
Equity per Share	12,803	16,484	14,552
Dividend per Share	400	-	-
Closing Price	6,500	5,000	4,900
Financial Ratios			
PER (x)	3.39	2.92	-5.33
PBV (x)	0.51	0.30	0.34
Dividend Payout (%)	0.21	-	-
Dividend Yield (%)	0.06	-	-
Current Ratio (x)	5.03	1.87	1.14
Debt to Equity (x)	0.34	0.49	0.81
Leverage Ratio (x)	0.25	0.33	0.45
Gross Profit Margin (x)	0.27	0.23	0.09
Operating Profit Margin (x)	0.12	0.09	n.a
Net Profit Margin (x)	0.09	0.07	n.a
Inventory Turnover (x)	3.74	3.51	3.11
Total Assets Turnover (x)	1.26	1.06	0.81
ROI (%)	11.16	6.99	-3.50
ROE (%)	14.95	10.40	-6.32

PER = -6,42x ; PBV = 0.41x (June 2003)
Financial Year: March 31
Public Accountant: KPMG Siddharta Siddharta & Harsono

PT Century Textile Industry (CENTEX) Tbk.

Head Office	Gedung Summitmas II, 3rd Floor Jl. Jenderal Sudirman Kav. 61-62 Jakarta 12190 Phone (021) 252-1223 (hunting) Fax (021) 252-2061 Telex 46264 ETEX JKT Email: ctx_ga@ina.toray.co.id
Factory	Jl. Raya Bogor Km. 27, Pasar Rebo Ciracas, Jakarta Timur 13740 Phone (021) 871-0724 (hunting), 871-0301 Fax (021) 871-1401
Business	Textile
Company Status	PMA

PT. Century Textile Industry Tbk.

Financial Performance: Sales and operating income were increase from Rp 183 billion in 2003 to Rp 203 billion in 2004. Net income jumped from Rp 25 million to Rp 117 million.

Brief History: Founded in 1970, as a joint venture between Mr. Hadi Budiman and Japanese companies (Toray Industry Inc., Kanematsu Gosho Ltd., Tokai Senko Company Ltd., and Kurabo Industries Ltd.) PT Century Textile Industry (Centex) is a producer of Polyester / cotton.

Shareholders

Toray Industries Inc. Japan	30.00%
Kanematsu Textile Corporation., Jepang	23.00%
PT Prospect Motor	12.00%
PT Budiman Kencana Lestari	10.00%
PT Easterntex	10.00%
Tokai Senko Ltd. Japan	3.00%
Kurabo Industries Ltd. Jepang	1.00%
Public	11.00%

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2002	2003	2004
Total Assets	245,095	264,471	309,683
Current Assets	109,789	119,226	150,160
of which			
Cash on hand and in banks	5,811	10,490	7,285
Trade receivables	34,043	34,049	45,816
Inventories	57,018	49,083	51,066
Non-Current Assets	135,306	145,245	159,523
of which			
Fixed Assets-Net	126,562	134,205	148,142
Deffered Tax Assets-Net	2,711	4,103	5,588
Other Assets	6,033	6,937	5,793
Liabilities	80,255	119,435	168,906
Current Liabilities	58,765	106,344	155,154
of which			
Trade payable	6,572	9,588	13,180
Taxes payable	2,634	743	1,033
Accrued expenses	9,683	8,641	8,065
Current maturities of long term debt	7,241	3,171	n.a
Non-Current Liabilities	21,490	13,091	13,752
Shareholders' Equity	164,840	145,036	140,777
Paid-up capital	10,000	10,000	10,000
Paid-up capital in excess of par value	58	58	58
Revaluation of fixed assets	14,451	14,451	14,451
Retained earnings	140,331	120,527	116,268
Net Sales	260,589	183,222	203,396
Cost of Goods Sold	200,062	162,641	169,306
Gross Profit	60,527	20,591	34,090
Operating Expenses	36,065	24,816	25,694
Operating Profit (Loss)	24,442	(4,225)	8,396
Other Income (Expenses)	2,117	4,250	(8,279)
Profit before Taxes	26,559	25	117
Profit after Taxes	17,139	25	117
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	1,714	1	45
Equity per Share	16,484	14,504	3,810
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	450	290	4,700
Financial Ratios			
PER (x)	0.26	257.78	105.45
PBV (x)	0.03	0.02	1.23
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	1.87	1.12	0.97
Debt to Equity (x)	0.49	0.82	1.20
Leverage Ratio (x)	0.33	0.45	0.55
Gross Profit Margin (x)	0.23	0.11	0.17
Operating Profit Margin (x)	0.09	n.a	0.04
Net Profit Margin (x)	0.07	n.a	n.a
Inventory Turnover (x)	3.51	3.31	3.32
Total Assets Turnover (x)	1.06	0.69	0.66
ROI (%)	6.99	0.01	0.04
ROE (%)	10.40	0.02	0.08

PER = 105,45x ; PBV = 1,23x (June 2005)
Financial Year: March 31
Public Accountant: Sidharta, Sidharta & Widjaja

Sunson Textile Manufacturer Tbk.

d Office Jl. Raya Rancaekek Km. 25.5
Sumedang, Bandung, Jawa Barat
Phone (022) 779-8289
Fax (022) 779-8301, 779-8302

tories
- Jl. Raya Rancaekek Km. 25.5
  Sumedang, Bandung, Jawa Barat
  Phone (022) 798-289
  Fax (022) 798-302
- Jl. Cijerah No. 54, Bandung 40213
  Bandung 40213
  Phone (022) 633-046
  Fax (022) 631-735
- Jl. Karawang No. 21-25
  Bandung 40272
  Phone (022) 700-168
  Fax (022) 700-169

iness Textile
npany Status PMDN

inancial Performance: In 2002, the Company succeeded booked Rp 74 billion in net earnings, well up from the previous year's net earnings p 11.084 billion. This improvement resulted from gain in foreign exge rate of Rp 49 billion compared to loss in forex of Rp 30 billion in l.

Brief History: The company was established in 1972 with the name of Sandang Usaha Nasional Indonesia Textile Industry. The name was red by PT Indo Suntex in 1976 and later changed into PT Sunson Tex- Manufacturer in 1993. As an integrated textile industry, the company produces yarns and tile. Nonetheless, viewed from the production as-, the company mainly focuses its business on yarn spinning. In 1996, company's production capacities in the respective fields of businesses :: spinning (123,500 bales), texturizing (6 million kgs), weaving (25.2 ion metres), knitting (1.6 million kgs) and dyeing (9.6 million metres). basic materials used for the production process include cotton, rayon synthetic fibres and most of them were imported from US, Australia China. The products are sold through sales agents including the com- itself. Especially for texturizing and weaving yarn, the marketing is usted to PT Surya Rejeki and PT Sunsonindo Textile Investama. Meane, most of the textile produced by the company with the brand name of sonindo Textile Investama has been sold to an affliated company, PT u Mustika Garment.

areholders

Sunsonindo Textile Investama	57.37%
ndjono Suriadi	7.41% ✓
nardi Widjaja Kusuma	1.68% ✓
rnawan Suriadi	1.31% ✓
i Darmawan Widjaja	0.04%
hardjo Hadiseputro	0.03% ✓
blic	32.16%

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2000	2001	2002
Total Assets	787,577	817,268	811,519
Current Assets	300,536	334,286	312,854
of which			
Cash on hand and in banks	24,764	35,618	20,864
Trade receivables	90,127	95,128	99,366
Inventories	177,258	196,511	182,564
Fixed Assets-Net	485,563	478,887	485,540
Other Assets	1,478	4,095	13,125
Liabilities	537,901	556,508	530,508
Current Liabilities	231,179	239,219	260,124
of which			
Bank borrowings	121,188	154,066	173,483
Trade payable	28,463	31,177	27,567
Current maturities of long-term debt	61,400	38,093	37,904
Long-term Liabilities	306,722	317,289	270,384
Shareholders' Equity	249,675	260,760	280,925
Paid-up capital	209,177	209,177	209,177
Paid-up capital in excess of par value	29,248	29,248	29,248
Retained earnings	11,250	22,335	42,499
Net Sales	533,298	588,805	507,144
Cost of Goods Sold	409,474	486,288	456,982
Gross Profit	123,824	102,517	50,162
Operating Expenses	34,222	36,811	29,321
Operating Profit	89,602	65,706	20,841
Other Income (Expenses)	(146,975)	(49,337)	19,297
Profit before Taxes (loss)	(57373)	16,369	40,138
Profit after Taxes (loss)	(41,441)	11,085	22,675
Per Share Data (Rp)			
Earnings (loss) per Share	(50)	13	27
Equity per Share	298	312	336
Dividend per Share	-	3✓	-
Closing Price	465	340	90
Financial Ratios			
PER (x)	-9.39	25.66	3.32
PBV (x)	1.56	1.09	0.27
Dividend Payout (%)	-	0.23	-
Dividend Yield (%)	-	0.01	-
Current Ratio (x)	1.30	1.40	1.20
Debt to Equity (x)	2.15	2.13	1.89
Leverage Ratio (x)	0.68	0.68	0.65
Gross Profit Margin (x)	0.23	0.17	0.10
Operating Profit Margin (x)	0.17	0.11	0.04
Net Profit Margin (x)	n.a	0.02	0.04
Inventory Turnover (x)	2.31	2.47	2.50
Total Assets Turnover (x)	0.68	0.72	0.62
ROI (%)	-5.26	1.36	2.79
ROE (%)	-16.60	4.25	8.07

PER = 5,90x ; PBV = 0.48x (June 2003)
Financial Year: December 31
***Public Accountant:* Drs. RB Tanubrata & Co.**

PT Panasia Indosyntec Tbk.

Head Office	Jl. Garuda 153/74 Bandung, West Java Phone (022) 603-4123, 634-123 Fax (022) 603-1643, 631-643 Website: www.panatec.com E-mail: secretary@panatec.com
Factory	Jl. M. Toha Km 6,8 Cisurung Desa Pesawahan Bandung, West Java Phone (022) 520-2930 Fax (022) 520-4881
Business	Textile Industry
Company Status	PMDN

Financial Performance: The company succeeded in turning its net loss in 2001 at Rp 41.129 billion to net income at Rp 101.837 billion.

Brief History: PT. Panasia Indosyntec Tbk (Indosyntec) was established on April 6, 1978 and in the further development the company has listed its shares in the Jakarta Stock Exchange for its 7,000,000 shares on June 6, 1990. On December 19, 1992, the company received notice concerning the Effectivity of the Registration Statement of 95,000,000 shares for Right Issue to shareholders and this shares was listed in the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange on April 6, 1993. In 1996 the Company was made stock split and reduced the nominal value of shares to Rp 500 per share. As of December 31, 2000 all the 532,000,000 shares oh the Company were listed in the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange. The Company is located in Bandung and the scope of the business comprises the processing of raw materials (polymerization), twisting, spinning, weaving, textile industry as well as general trading. Commercial production of the textile industry started in 1974 while the first unit of polymerization activities started in 1990 and the second unit in 1993. At present, the subsidiary, PT. Panasia Filament Inti (Panafil), operates in the field of textile industry (fabric). On June 17, 1997 Panafil received notice concerning the Effectivity of Registration Statement for public offering 50 million shares and on July 21, 1997 all the 250 million Panafil shares were listed in Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange. As of July 1, 1998, the subsidiary Panafil owned majority shares (67%) of PT. Tritama Texindoraya (Tritama), a company domiciled in Bogor and operatesin textile industry (fabric). Commercial production of Tritama started in 1994. Meanwhile a subsidiary PT. Panasia Indogerman (Indogerman), operates in the production and marketing of worsted yarn, while PT. Panasia Intersarana is our subsidiary which is still at a pre-operational stage.

Shareholders

PT Panasia Synthetic Abadi	55.00%
Awong Hidjaja	5.79%
Henry Hidjaja	2.63%
Janto Hidjaja	1.05%
Rianto Hidjaja	1.05%
Public	34.48%

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2000	2001	2002
Total Assets	2,365,686	2,300,305	2,010,353
Current Assets	707,508	669,615	586,168
of which			
Cash on hand and in banks	82,592	68,125	86,384
Trade receivables	191,138	169,061	143,994
Inventories	309,381	395,173	338,103
Investments	200	200	200
Fixed Assets-Net	1,567,217	1,544,786	1,417,527
Other Assets	90,761	85,704	6,458
Liabilities	2,220,729	2,133,063	1,708,635
Current Liabilities	1,008,753	1,120,855	498,614
of which			
Bank borrowings	279,034	173,977	-
Trade payable	235,755	252,670	225,023
Current maturities of long-term debt	198,206	457,137	226,324
Long-term Liabilities	1,185,546	978,299	950,761
Minority Interests in Subsidiaries	26,430	33,909	259,260
Shareholders' Equity	144,957	167,242	276,460
Paid-up capital	266,000	266,000	266,000
Paid up capital in excess of par value	18,250	18,250	18,250
Retained earnings (accumulated loss)	(139,293)	(117,008)	(7,790)
Net Sales	1,264,525	1,309,066	1,164,127
Cost of Goods Sold	1,043,158	1,131,681	1,138,231
Gross Profit	221,367	177,386	25,896
Operating Expenses	114,711	103,683	100,037
Operating Profit (Loss)	106,657	73,703	(74,141)
Other Income (Expenses)	(590,813)	(194,623)	154,816
Profit (Loss) before Taxes	(484,157)	(120,920)	80,675
Profit (Loss) after Taxes	(234,646)	(41,129)	101,837
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	(441)	(77)	191
Equity per Share	272	314	520
Dividend per Share	-	-	-
Closing Price	825	205	200
Financial Ratios			
PER (x)	-1.87	-2.65	1.04
PBV (x)	3.03	0.65	0.38
Dividend Payout (%)	-	-	-
Dividend Yield (%)	-	-	-
Current Ratio (x)	0.70	0.60	1.18
Debt to Equity (x)	15.32	12.75	6.13
Leverage Ratio (x)	0.94	0.93	0.85
Gross Profit Margin (x)	0.18	0.14	0.02
Operating Profit Margin (x)	0.08	0.06	n.a.
Net Profit Margin (x)	n.a.	n.a.	0.09
Inventory Turnover (x)	3.37	2.86	3.37
Total Assets Turnover (x)	0.53	0.57	0.58
ROI (%)	-9.92	-1.79	5.07
ROE (%)	-161.87	-24.59	36.84

PER = 1,33x ; PBV = 0.49x (June 2003)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Hans Tuanakotta & Mustofa

PT Panasia Indosyntec Tbk.

Head Office Jl. Garuda 153/74
Bandung, West Java
Phone (022) 603-4123, 634-123
Fax (022) 603-1643, 631-643
Website www.panatec.com
E-mail secretary@panatec.com

Factory Jl. M. Toha Km 6,8
Cisirung Desa Pasawahan
Bandung, West Java
Phone (022) 520-2930
Fax (022) 520-4881

Business Textile Industry
Company Status PMDN

PT Panasia Indosyntec Tbk.

Financial Performance: In 2004, the Company successfully lower its net loss at Rp 16.566 billion from last year loss at Rp 29.276 billion.

Brief History: PT. Panasia Indosyntec Tbk (Indosyntec) was established on April 6, 1978 and in the further development the company has listed its shares in the Jakarta Stock Exchange for as 7,000,000 shares on June 6, 1990. On December 19, 1992, the company received notice concerning the Effectivity of the Registration Statement of 95,000,000 shares for Right Issue to shareholders and this shares was listed in the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange on April 6, 1993. In 1996 the Company was made stock split and reduced the nominal value of shares to Rp 500 per share. As of December 31, 2000 all the 532,000,000 shares oh the Company were listed in the Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange. The Company is located in Bandung and the scope of the business comprises the processing of raw materials (polymerization), twisting, spinning, weaving, textile industry as well as general trading. Commercial production of the textile industry started in 1974 while the first unit of polymerization activities started in 1990 and the second unit in 1993. At present, the subsidiary, PT. Panasia Filament Inti (Panafil), operates in the field of textile industry (fabric). On June 17, 1997 Panafil received notice concerning the Effectivity of Registration Statement for public offering 50 million shares and on July 21, 1997 all the 250 million Panafil shares were listed in Jakarta Stock Exchange and the Surabaya Stock Exchange. As of July 1, 1998, the subsidiary Panafil owned majority shares (67%) of PT. Tritama Texindoraya (Tritama), a company domiciled in Bogor and operatesin textile industry (fabric). Commercial production of Tritama started in 1994. Meanwhile a subsidiary PT. Panasia Indogerman (Indogerman), operates in the production and marketing of worsted yarn, while PT. Panasia Intersarana is our subsidiary which is still at a pre-operational stage.

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2002	2003	2004
Total Assets	2,010,353	1,863,039	1,113,478
Current Assets	586,158	565,844	357,507
of which			
Cash on hand and in banks	66,357	61,850	54,857
Trade receivables	141,774	86,327	171,368
Inventories	336,103	317,349	105,088
Non-Current Assets	1,424,194	1,297,195	755,971
of which			
Fixed Assets-Net	1,417,526	1,293,913	667,611
Deffered Tax Assets	4,969	846	n.a
Investments	200	241	23,930
Liabilities	1,708,635	1,692,892	837,849
Current Liabilities	498,614	547,493	337,071
of which			
Trade payable	225,023	249,165	273,665
Taxes payable	407	227	3,866
Current maturities of long-term debt	226,324	258,575	n.a
Non-Current Liabilities	1,210,021	1,045,390	500,778
Minority Interests in Subsidiaries	25,258	22,973	n.a
Shareholders' Equity	276,460	247,154	275,629
Paid-up capital	266,000	266,000	354,286
Paid up capital in excess of par value	18,250	18,250	22,576
Retained earnings (accumulate	(7,790)	(37,066)	(101,232)
Net Sales	1,164,127	978,309	1,073,768
Cost of Goods Sold	1,138,231	1,035,125	1,047,158
Gross Profit	25,896	(56,816)	26,609
Operating Expenses	100,037	74,595	73,511
Operating Profit (Loss)	(74,141)	(131,411)	(46,902)
Other Income (Expenses)	154,616	85,738	35,236
Profit (Loss) before Taxes	80,475	(45,673)	(11,666)
Profit (Loss) after Taxes	101,837	(29,276)	(16,566)
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	191	(55)	(31)
Equity per Share	520	465	518
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	200	275	500
Financial Ratios			
PER (x)	1.04	(5.00)	(16.08)
PBV (x)	0.38	0.59	0.97
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	1.18	1.03	1.06
Debt to Equity (x)	6.18	6.44	3.04
Leverage Ratio (x)	0.85	0.85	0.75
Gross Profit Margin (x)	0.02	n.a	0.02
Operating Profit Margin (x)	n.a	n.a	n.a
Net Profit Margin (x)	0.09	n.a	n.a
Inventory Turnover (x)	3.39	3.26	9.88
Total Assets Turnover (x)	0.58	0.53	0.96
ROI (%)	5.07	(1.57)	(1.49)
ROE (%)	36.84	(11.84)	(6.01)

PER = -16,08x ; PBV = 0,97x (June 2005)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Bismar, Salmon and partner

Shareholders

PT Panasia Synthetic Abadi	41.29%
Abernova Overseas Limited	24.92%
Awong Hidjaja	4.35%
Henry Hidjaja	1.98%
Janto Hidjaja	0.79%
Rianto Hidjaja	0.79%
Public	25.88%

PT Panasia Filament Tbk.

Head Office	Jl. Garuda No. 153/74 Bandung, Jawa Barat Phone (022) 603-4123 Fax (022) 603-1643 Website: www.panasiagroup.co.id E-mail: info@panasiagroup.co.id
Representative Office	Wisma Standard Chartered Bank 11st Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 33B Jakarta-Indonesia Phone (021) 574-6414 Fax (021) 574-6415
Factory	Jl. Moch. Toha Km 6,8 Cisirung, Bandung, Jawa Barat Phone (022) 520-1471 Fax (022) 520-4800
Business	Textile
Company Status	PMDN

Financial Performance: The Company successfully booked net earning in 2002 at Rp 24.7 billion, up significantly from net loss at Rp 56 billion in 2001. This result was from gain in foreign exchange rate at Rp 63 billion, compared to exchange rate loss at Rp 43 billion in 2001. However, net sales was down from Rp 659 billion to Rp 559 billion.

Brief History: The company was established on December 31, 1987 and started its commercial production in 1998. On March 17, 1997 the company submitted statement of registration to have an initial public offering of 50 millions shares with the nominal value of Rp 500 each. On June 27, 1997 the company received notice from Bapepam concerning the Effectively of Statement of Registration of the general offer by PT Panasia Filament Inti Tbk I of bonds amounting to Rp 100,000,000,000 at the fixed rate of interest of 16%. Bonds of Panasia Filament Inti Tbk I year 1997 were listed in the Surabaya Stock Exchange on August 20, 1997. As of July 1st, 1998, the subsidiary Panafil owned majority shares (67%) of PT Tritama Texindoraya (Tritama), a company domiciled in Bogor and operates in textile industry (fabric). Commercial production of Tritama started in 1994. For the year 2000 and 1999 the composition of export sales respectively represent 66% and 69% and local sales respectively represent 34% and 31%.

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2000	2001	2002
Total Assets	949,740	916,687	780,372
Current Assets	389,773	373,718	305,470
of which			
Cash on hand and in banks	10,124	8,336	7,007
Trade receivables	170,038	93,177	74,915
Inventories	180,958	247,833	201,632
Investments	-	-	-
Fixed Assets-Net	473,105	514,679	474,668
Other Assets	86,861	28,290	233
Liabilities	864,964	824,788	654,383
Current Liabilities	520,028	342,062	185,718
of which			
Bank borrowings	80,752	87,526	-
Trade payable	110,849	73,205	54,554
Current maturities of long-term debt	196,936	82,485	98,089
Long-term Liabilities	340,894	479,392	468,666
Minority Interests in Subsidiaries	4,042	3,334	-
Shareholders' Equity	84,776	91,899	126,288
Paid-up capital	125,000	125,000	125,000
Paid-up capital in excess of par value	6,216	6,216	6,216
Retained earnings (accumulated loss)	(46,440)	(39,317)	(4,928)
Net Sales	637,662	659,422	559,865
Cost of Goods Sold	550,556	579,499	547,649
Gross Profit	87,106	79,922	12,216
Operating Expenses	51,651	62,577	54,011
Operating Profit (Loss)	35,455	17,345	(41,795)
Other Income (Expenses)	(169,204)	(63,798)	74,960
Profit (Loss) before Taxes	(133,749)	(46,453)	33,165
Profit (Loss) after Taxes	(93,796)	(56,129)	24,784
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	(375)	(225)	103
Equity per Share	339	368	505
Dividend per Share	-	-	-
Closing Price	400	175	100
Financial Ratios			
PER (x)	-1.07	-0.78	0.97
PBV (x)	1.18	0.48	0.20
Dividend Payout (%)	-	-	-
Dividend Yield (%)	-	-	-
Current Ratio (x)	0.75	1.09	1.64
Debt to Equity (x)	10.20	8.97	5.18
Leverage Ratio (x)	0.91	0.90	0.84
Gross Profit Margin (x)	0.14	0.12	0.02
Operating Profit Margin (x)	0.06	0.03	n.a
Net Profit Margin (x)	n.a	n.a	0.04
Inventory Turnover (x)	3.04	2.34	2.72
Total Assets Turnover (x)	0.67	0.72	0.72
ROI (%)	-9.88	-6.12	3.18
ROE (%)	-110.64	-61.08	19.62

PER = 0,58x ; PBV = 0.12x (June 2003)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Koesbandijah, Beddy Samsi, Setiasih

Shareholders

PT Panasia Indosyntec Tbk	80.00%
Public	20.00%

PT Panasia Filament Inti Tbk.

Head Office	Jl. Garuda No. 153/74 Bandung, Jawa Barat Phone (022) 603-4123, 634-123 Fax (022) 603-1643, 631-643 Website: www.panasiagroup.co.id E-mail: info@panasiagroup.co.id
Representative Office	Wisma Standard Chartered Bank 11th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 33B Jakarta-Indonesia Phone (021) 574-6414 Fax (021) 574-6415
Factory	Jl. Moch. Toha Km 6,8 Cisirung, Bandung, Jawa Barat Phone (022) 520-1471 Fax (022) 520-4900
Business	Textile
Company Status	PMDN

PT. Panasia Filament Inti Tbk.

Financial Performance: The Company was suffered loss on foreign exchange at Rp 31.237 billion in 2004, while last year booked gain at Rp 23.015 billion. Net loss was increase to Rp 59.390 billion from Rp 42.486 billion.

Brief History: The company was established on December 31, 1987 and started its commercial production in 1998. On March 17, 1997 the company submitted statement of registration to have an initial public offering of 50 millions shares with the nominal value of Rp 500 each. On June 27, 1997 the company received notice from Bapepam concerning the Effectively of Statement of Registration of the general offer by PT Panasia Filament Inti Tbk I of bonds amounting to Rp 100,000,000,000 at the fixed rate of interest of 16%. Bonds of Panasia Filament Inti Tbk I year 1997 were listed in the Surabaya Stock Exchange on August 20, 1997. As of July 1st, 1998, the subsidiary Panasfil owned majority shares (67%) of PT Tritama Texindoraya (Tritama), a company domiciled in Bogor and operates in textile industry (fabric). Commercial production of Tritama started in 1994. For the year 2000 and 1999 the composition of export sales respectively represent 66% and 69% and local sales respectively represent 34% and 31%.

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2004	2003	2002
Total Assets	780,372	717,711	709,778
Current Assets	305,470	277,597	279,621
of which			
Cash on hand and in banks	7,007	6,486	5,796
Trade receivables	74,915	75,479	66,674
Inventories	201,632	160,478	196,469
Non-Current Assets	474,902	440,113	431,156
of which			
Fixed Assets-Net	474,668	437,918	431,156
Other Assets	233	2,195	n.a
Liabilities	674,383	633,926	606,634
Current Liabilities	185,361	230,022	204,046
of which			
Trade payable	54,554	54,432	89,722
Taxes payable	187	62	103
Accrued expenses	26,165	13,258	24,979
Current maturities of long-term debt	98,089	154,603	74,844
Non-Current Liabilities	489,022	403,687	402,588
Shareholders' Equity	126,288	83,902	103,144
Paid-up capital	125,000	125,000	187,536
Paid-up capital in excess of par value	6,216	6,216	22,412
Retained earnings (accumulated loss)	(4,928)	(47,414)	(106,804)
Net Sales	559,865	371,625	403,333
Cost of Goods Sold	547,649	408,599	406,481
Gross Profit	12,216	(36,974)	(3,148)
Operating Expenses	54,011	39,113	53,550
Operating Profit	(41,795)	(76,087)	(57,098)
Other Income (Expenses)	74,960	22,109	(9,117)
Profit (Loss) before Taxes	33,165	(53,978)	(66,215)
Profit (Loss) after Taxes	24,784	(42,486)	(59,391)
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	99	(170)	(238)
Equity per Share	505	335	412
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	100	80	100
Financial Ratios			
PER (x)	1.01	(0.47)	(0.42)
PBV (x)	0.20	0.24	0.24
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	1.65	1.21	1.37
Debt to Equity (x)	5.34	7.56	5.88
Leverage Ratio (x)	0.86	0.88	0.85
Gross Profit Margin (x)	0.02	n.a	n.a
Operating Profit Margin (x)	n.a	n.a	n.a
Net Profit Margin (x)	0.04	n.a	n.a
Inventory Turnover (x)	2.72	2.26	2.07
Total Assets Turnover (x)	0.72	0.52	0.57
ROI (%)	3.18	(5.92)	(8.37)
ROE (%)	19.62	(50.70)	(57.58)

PER = -0,36x ; PBV = 0,21x (June 2005)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Bambang Budi Tresno (2003); Bismar, Saimon & partner (2004)

Shareholders

Abernova Overseas Limited	71.44%
PT Panasia Indosyntec Tbk	22.85%
Public	5.71%

PT Roda Vivatex Tbk.

Head Office	Jl. Kaji No. 53-55 Jakarta 10310 Phone (021) 6386-6886 Fax (021) 6386-6987 E-mail: geno@indosat.net.id
Factory	Jl. Pahlawan Km 1 Citeureup, Bogor, Jawa Barat Phone (021) 875-3622 Fax (021) 875-3621
Business	Textile
Company Status	PMDN

Financial Performance: In 2001, net earnings were downturn significantly to minus Rp 9.115 billion compared to net earnings at Rp 6.921 billion booked in 2001. One of the factors contributing to the reduced net earnings was a substantial drop in foreign exchange rate form plus Rp 7.595 billion to minus Rp 2.592 billion.

Brief History: Operations began in 1983 with the production of grey fabrics, and in 1984 the company started producing plain and printed fabrics. Having embarked on an expansion, and also adding machinery, the company production capacity went up to 12 million yards per annum. In 1989, the company took up over 100% of PT Chitatex Peni stock, boosting the total production capacity up to 20.4 million yards in 1990.

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2000	2001	2002
Total Assets	317,093	303,730	301,737
Current Assets	170,662	126,952	98,074
of which			
Cash on hand and in banks	96,858	43,777	18,122
Trade receivables	22,000	17,714	21,348
Inventories	48,098	52,135	48,473
Investments	-	-	-
Fixed Assets-Net	145,550	176,000	200,061
Other Assets	880	777	3,602
Liabilities	58,497	42,529	48,751
Current Liabilities	43,407	31,853	34,394
of which			
Bank borrowings	6,599	-	416
Trade payable	11,396	19,921	22,296
Long-term Liabilities	15,091	10,676	14,357
Shareholders' Equity	258,595	261,201	252,986
Paid-up capital	134,400	134,400	134,400
Paid-up capital in excess of par value	9,414	9,414	9,414
Retained earnings	114,781	117,387	109,172
Net Sales	199,322	215,179	196,859
Cost of Goods Sold	162,531	196,071	196,699
Gross Profit	36,790	19,109	160
Operating Expenses	26,861	23,251	19,693
Operating Profit (Loss)	9,930	(4,142)	(19,534)
Other Income (Expenses)	22,494	14,084	3,391
Profit before Taxes (loss)	32,424	9,942	-16,143
Profit after Taxes (loss)	24,098	6,921	-9,116
Per Share Data (Rp)			
Earnings (loss) per Share	90	26	-34
Equity per Share	962	972	941
Dividend per Share	18	-	-
Closing Price	1,050	1,175	1,000
Financial Ratios			
PER (x)	11.71	45.63	-29.49
PBV (x)	1.09	1.21	1.06
Dividend Payout (%)	19.52	-	-
Dividend Yield (%)	1.67	-	-
Current Ratio (x)	3.93	3.99	2.85
Debt to Equity (x)	0.23	0.16	0.19
Leverage Ratio (x)	0.18	0.14	0.16
Gross Profit Margin (x)	0.18	0.09	0.00
Operating Profit Margin (x)	0.05	n.a	n.a
Net Profit Margin (x)	0.12	0.03	n.a
Inventory Turnover (x)	3.38	3.76	4.06
Total Assets Turnover (x)	0.63	0.71	0.65
ROI (%)	7.60	2.28	-3.02
ROE (%)	9.32	2.65	-3.60

Shareholders

PT Geno Tatagraha	41.93%
PT Geno Intiperkasa	37.14%
Public	20.93%

PER = -26,54x ; PBV = 0,91x (June 2003)
Financial Year: December 31
Public Accountant: Hans Tuanakotta & Mustofa

PT Roda Vivatex Tbk.

Head Office	Jl. Kaji No. 53-55 Jakarta 10310 Phone (021) 6386-6886 Fax (021) 6386-6987 E-mail: geno@indosat.net.id
Factory	Jl. Pahlawan Km 1 Citeureup, Bogor, Jawa Barat Phone (021) 875-3622 Fax (021) 875-3621
Business	Textile
Company Status	PMDN

PT. Roda Vivatex Tbk.

Financial Performance: The Company successfully booked net income at Rp 11.587 billion, rose significantly from last year income at Rp 6.679 billion. Gross profit was up to Rp 30.149 billion from Rp 21.750 billion.

Brief History: Operations began in 1983 with the production of grey fabrics, and in 1984 the company started producing plain and printed fabrics. Having embarked on an expansion, and also adding machinery, the company production capacity went up to 12 million yards per annum. In 1989, the company took up over 100% of PT Chitatex Peni stock, boosting the total production capacity up to 20.4 million yards in 1990.

Summary of Financial Statement

(million rupiah)

	2002	2003	2004
Total Assets	301,737	309,646	322,871
Current Assets	98,074	122,841	71,684
of which			
Cash on hand and in banks	18,122	51,056	12,893
Trade receivables	21,348	25,845	20,295
Inventories	48,473	35,259	30,865
Non-Current Assets	203,663	186,805	251,187
of which			
Fixed Assets-Net	200,061	181,808	246,595
Deffered Tax Assets	2,948	4,150	3,690
Liabilities	48,751	50,634	52,236
Current Liabilities	34,394	32,447	32,085
of which			
Bank borrowings	416	689	762
Trade payable	22,296	12,159	13,321
Taxes payable	169	1,179	1,334
Accrued expenses	2,728	3,021	2,595
Non-Current Liabilities	14,357	18,187	20,152
Shareholders' Equity	252,985	259,012	270,634
Paid-up capital	134,400	134,400	134,400
Paid-up capital in excess of par value	9,414	9,414	9,414
Retained earnings	109,172	115,198	126,820
Net Sales	196,859	178,586	178,585
Cost of Goods Sold	196,699	156,836	148,436
Gross Profit	160	21,750	30,149
Operating Expenses	19,593	18,477	17,562
Operating Profit (Loss)	(19,534)	3,272	12,587
Other Income (Expenses)	3,391	5,156	3,485
Profit before Taxes	(16,143)	8,428	16,072
Profit after Taxes	(9,116)	6,679	11,587
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	(34)	25	43
Equity per Share	941	964	1,007
Dividend per Share	n.a	n.a	n.a
Closing Price	1,000	900	825
Financial Ratios			
PER (x)	(29.49)	36.22	19.14
PBV (x)	1.06	0.93	0.82
Dividend Payout (%)	n.a	n.a	n.a
Dividend Yield (%)	n.a	n.a	n.a
Current Ratio (x)	2.85	3.79	2.23
Debt to Equity (x)	0.19	0.20	0.19
Leverage Ratio (x)	0.16	0.16	0.16
Gross Profit Margin (x)	0.00	0.12	0.17
Operating Profit Margin (x)	n.a	0.02	0.07
Net Profit Margin (x)	n.a	0.04	0.06
Inventory Turnover (x)	4.06	4.45	4.81
Total Assets Turnover (x)	0.65	0.58	0.55
ROI (%)	(3.02)	2.16	3.59
ROE (%)	(3.60)	2.58	4.28

PER = 19,72x ; PBV = 0,84x (June 2005)
Financial Year: December 31
Public Accountant. Johan, Malonda Astika & Co.

Shareholders

PT Geno Tatagraha	40.39%
PT Geno Intiperkasa	37.14%
Public	22.47%